

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Penyakit gigi dan mulut yang banyak ditemukan pada masyarakat adalah karies gigi (Budisuari dkk, 2010). Karies gigi merupakan penyakit pada jaringan keras gigi yaitu enamel, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam karbohidrat yang dapat difermentasikan. Proses yang ditandai dengan demineralisasi pada jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan zat organiknya, sehingga dapat terjadi invasi bakteri lebih jauh ke dalam gigi, yaitu ke jaringan periapeks (Kidd et al, 1992.,Widayati,2014). Karies gigi disebabkan oleh faktor *host*, mikroorganisme, substrat dan waktu (Pratiwi dkk, 2016).

Karies tidak hanya ditemukan pada gigi permanen saja, tetapi juga bisa ditemukan pada gigi desidui. Salah satu gangguan kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak usia 1-5 tahun dikenal dengan istilah *Early Childhood Caries* (ECC) (Sari dkk, 2017). ECC merupakan penyakit infeksi pada gigi yang bersifat akut, dan berkembang dengan cepat yang awalnya terjadi pada sepertiga servikal gigi insisivus maksila sulung dan pada akhirnya akan merusak gigi secara keseluruhan, kavitas karies berwarna putih sampai kekuningan, jaringan karies lunak. Kondisi ini juga dikenal dengan nama berbeda, seperti : karies labial, karies *incisor*, *nursing bottle mouth*, rampan karies, *nursing bottle caries*, *nursing caries*, *baby bottle tooth decay*, *rampant infant*, dan *early childhood dental decay* (Jeffrey, 2016.,Mariati, 2015).

Penderita ECC memiliki riwayat konsumsi gula dalam bentuk cairan dengan waktu lama dan sering. Gula penyebab karies seperti sukrosa, glukosa dan fruktosa yang terkandung dalam madu dan jus buah serta beberapa makanan formula bayi yang mudah diolah oleh *Streptococcus mutans* dan *lactobacilli* menjadi asam organik yang mengakibatkan demineralisasi email dan dentin (Ribeiro, 2004). ECC juga dipengaruhi oleh cara pemberian minuman. Pada anak yang diberikan susu botol akan beresiko tinggi terjadinya ECC, karena produk susu mengandung karbohidrat yang merupakan media yang baik bagi kuman pembentuk asam. Keadaan ini akan mempermudah terbentuknya plak yang merupakan penyebab kerusakan gigi yang khas (Ghaitscha, 2017).

Prevalensi kasus karies tertinggi pada anak-anak menurut WHO terdapat di Amerika dan kawasan Eropa, sementara prevalensi terendah adalah Asia tenggara dan Afrika (Moreira, 2012). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kemenkes RI tahun 2013 menunjukan 10,4% anak berumur 1-4 tahun mengalami masalah dengan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia. Penduduk Provinsi Sumatera Barat mempunyai masalah dengan kesehatan gigi dan mulut pada usia 1-4 tahun sebesar 5,4% dan pada usia 5-9 tahun 23,5% terlihat bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut meningkat dengan pertambahan usia.

Anak yang mempunyai karies pada gigi sulung mempunyai kecenderungan tiga kali lebih besar untuk terjadinya karies pada gigi permanen. Presensi masyarakat yang masih beranggapan perawatan gigi yang mahal dan gigi susu yang nantinya akan tanggal sendiri, membuat masyarakat menjadi kurang peduli dengan karies gigi sulung (Angela, 2005). Hal ini dibuktikan dengan tidak

tersedianya data mengenai kejadian karies dan karies gigi sulung pada anak usia kurang dari 6 tahun di Dinas Kesehatan Kota Solok (DKK., 2017).

Deteksi dini ECC dapat mencegah masalah pada anak yaitu mempengaruhi kualitas hidup anak yang nantinya akan merugikan mereka (Jeffrey, 2016). Pencegahan ECC dapat dilakukan dengan cara mengurangi faktor resikonya, salah satunya dengan mengubah pola makan anak. Masyarakat yang banyak mengkonsumsi makanan yang berserat cenderung mengurangi terjadinya karies daripada masyarakat yang mengkonsumsi makanan yang lunak dan banyak mengandung gula (Budisuaridkk, 2010).

Pada masa anak usia 1-3 tahun, dikelompokan sebagai konsumen pasif, di mana makanan yang dikonsumsi tergantung dari yang disajikan ibu. Konsep dasar pembahasan pola makan meliputi frekuensi makan, jenis dan bentuk makanan, serta cara konsumsi (Arifin, 2015). Tingkat faktor resiko pengalaman karies seseorang dapat diketahui dengan cara menganalisa pola makan. Salah satu cara untuk menganalisa pola makan dikenal dengan *Food Frequence Questionnaire* (FFQ) yang merupakan kuesioner untuk mengetahui frekuensi rata-rata dalam waktu yang ditentukan (Sediaoetama, 2006). Hasil penelitian Worotitjan Indry dkk menyatakan bahwa frekuensi mengonsumsi makanan dan minuman kariogenik mempengaruhi kejadian karies (Indry dkk, 2013).

Dalam data RISKESDAS Sumatera Barat tahun 2013, Kota Solok termasuk 12 terbesar yang bermasalah dalam kesehatan gigi & mulut diwilayah Sumatera Barat dari 19 Kota / Kabupaten yang ada, yaitu sebesar 22,9%. Menurut Info Publik Solok (IPS) menyatakan bahwa Posyandu Kota Solok termasuk Posyandu yang aktif dengan terbukti meraih penghargaan tingkat nasional

yaitu penghargaan Pakarti Madya III pada tahun 2017. Wilayah Kota Solok dengan jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kelurahan Tanah Garam.

Berdasarkan uraian-uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti suatu permasalahan yaitu hubungan pola makan anak terhadap kejadian *Early Childhood Caries* di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok. Pola makan anak dapat dinilai dengan *Food Frequency Questionnaire* (FFQ) (Worotitjan dkk, 2013) dan penilaian *Early Childhood Caries* dilakukan secara observasional.

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah “Apakah ada hubungan pola makan anak terhadap tingkat kejadian *Early Childhood Caries* di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok”

1. 3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola makan anak terhadap tingkat kejadian *Early Childhood Caries* di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Diketahui prevalensi *Early Childhood Caries* di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok.
2. Diketahui distribusi pola makan yang dikonsumsi anak balita di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok.
3. Diketahui hubungan pola makan anak terhadap tingkat kejadian *Early Childhood Caries* di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok.

1. 4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai hubungan jenis makanan dan frekuensi mengonsumsinya terhadap kejadian *Early Childhood Caries*. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai data tambahan mengenai prevalensi *Early Childhood Caries* di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok tahun 2018.

1. 5. Ruang Lingkup Penelitian

Skripsi ini membahas tentang hubungan pola makan pada anak dengan kejadian *Early Childhood Caries*, sehingga dapat dilakukan tindakan pengontrolan terhadap jenis makanan dan minuman serta frekuensi mengonsumsinya.